

37

**ANALISIS WILCOXON MATH PAIR TEST PADA PENERAPAN
MATAKULIAH ENTREPRENEURSHIP TERHADAP MOTIVASI
MAHASISWA UNTUK MENJADI ENTREPRENEUR SUKSES**

Suharini

Dosen Prodi Sistem Informasi Universitas BSI

(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

In this study the author wants to know whether there are differences in motivation between students before taking entrepreneurship courses along with activities that support them, namely SWE and EF and afterwards. The study was conducted on BSI University students by taking a sample of 100 people. The analytical tool used is the Wilcoxon Math Pair Test Analysis technique. The results of the analysis show the value of Asymp. Sig. (2-tailed) is 0,000. This value is smaller than (<0.05), so that the alternative hypothesis H_a can be accepted means that there are differences in student motivation values before and after taking Entrepreneurship courses and supporting activities at BSI University namely SWE, and EF. The existence of these differences shows that the application of courses and supporting activities has a positive impact on the motivation of students to become successful entrepreneurs.

Keyword : *entrepreneurship, college student motivation, entrepreneur sukses*

Abstrak

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi mahasiswa antara sebelum menempuh mata kuliah entrepreneurship beserta kegiatan-kegiatan yang mendukungnya yaitu SWE dan EF dan sesudahnya. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas BSI dengan mengambil sampel sebesar 100 orang. Alat analisis yang digunakan adalah teknik *Analisis Wilcoxon Math Pair Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari (<0.05) , sehingga hipotesis alternatif H_a dapat diterima artinya bahwa terdapat perbedaan nilai motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah Entrepreneurship dan kegiatan pendukung di Universitas BSI yaitu SWE, dan EF. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan mata kuliah dan kegiatan pendukung tersebut memberikan dampak yang positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur sukses.

Kata Kunci : *entrepreneurship, motivasi mahasiswa, entrepreneur sukses.*

I. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran di Indonesia masih menjadi suatu masalah yang belum terselesaikan. Terlebih setiap tahun jumlah pengangguran terdidik semakin meningkat jauh melebihi rasio lapangan kerja yang ada. Pola pikir yang masih mendominasi masyarakat kita adalah bahwa menjadi pegawai/karyawan itu lebih menjanjikan dari pada berwira usaha atau menjadi seorang entrepreneur. Pola pikir yang tidak sepenuhnya benar tersebut harus diubah menjadi sebaliknya yaitu menjadi wirausaha /entrepreneur itu lebih baik dan lebih menjanjikan daripada menjadi seorang pegawai/karyawan. Di sinilah pentingnya peran pendidikan terutama perguruan tinggi untuk ikut berupaya mengubah pola pikir menjadi lebih baik yaitu menanamkan kepada mahasiswa bahwa tugas mereka setelah lulus dari perguruan tinggi adalah membantu masyarakat luas dengan membuka lapangan pekerjaan, bukan malah membebani pemerintah ikut-ikutan antri dan menunggu adanya lapangan kerja untuknya. Untuk itu mereka harus memiliki bekal agar harapan pemerintah dan masyarakat tercapai yaitu berkurangnya angka pengangguran dan

masyarakat dapat hidup lebih sejahtera tingkat pendapatan yang memadai. Seluruh perguruan tinggi memiliki peran yang sama akan pentingnya memberikan bekal pada mahasiswanya agar mereka bisa merubah pola pikirnya serta mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah penerapan materi mata kuliah Entrepreneursip diharapkan akan dapat menjawab tantangan keadaan yaitu membantu melahirkan wirausahawan/entrepreneur baru secara terus menerus. Mata kuliah Entrepreneurship adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana seseorang bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Dari www.kominfo.go.id yang melansir data dari BPS Hasil sensus penduduk 2016 menyebutkan bahwa jumlah wira usaha /entrepreneur di bidang non pertanian di Indonesia sebesar 26.7 juta orang atau sekitar 3.1% dari jumlah penduduk yang sebesar 252 juta jiwa. 3.1% tersebut masih sangat jauh tertinggal dibandingkan negara lainnya. Di lingkungan Perguruan Tinggi sendiri ada beberapa rangkaian cara yang dilakukan untuk mendorong agar mahasiswanya mampu mengambil peluang yang ada untuk menjadi

pelaku usaha atau entrepreneur. Dari mulai materi kuliah yang menekankan pada praktek untuk berbisnis dan, seminar- seminar motivasi terkait dengan entrepreneur, ataupun festival-festival yang merupakan bentuk konkrit dari pada penerapan matakuliah entrepreneurship. Dengan melihat data statistik yang menunjukkan bahwa ternyata jumlah wira usaha di Indossia masih sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain, maka mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha baru merupakan langkah yang sangat tepat. Mata kuliah yang berkaitan dengan entrepreneurship /kewirausahaan telah diaplikasikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang tujuannya adalah mencetak wirausaha baru. Di Universitas Bina sarana informatika sendiri dari mulai semester satu sudah mendapatkan matakuliah tersebut. Penerapan matakuliah entrepreneur tersebut disertai oleh kegiatan pendukung lainnya yaitu Seminar motivasi yang berkaitan dengan entrepreneur. Seminar tersebut diwajibkan bagi seluruh mahasiswa yang sedang menempuh matakuliah entrepreneur sehingga dinamakan SWE (Seminar Wajib Entrepreneur). Selain SWE kegiatan yang wajib diikuti adalah Entrepreneur Fair (EF). Dalam event EF ini

mahasiswa menggelar produk hasil kreatifitas mereka dan dinilai oleh tim juri.

Terkait dengan hal itu maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi antara sebelum mahasiswa menempuh mata kuliah entrepreneurship berserta kegiatan-kegiatan yang mendukungnya yaitu SWE dan EF dan sesudahnya. Uji perbedaan yang dilakukan tersebut dapat digunakan sebagai indikator apakah penerapan matakuliah beserta kegiatan pendukungnya efektif dilakukan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi.

Vroom dalam Siagaan yang dikutip oleh (Yunior, 2009) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya”.

“Motivasi adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah”, menurut Efendi, dalam Arif (2013,4).

Menurut Sperling dalam Mangkunegara yang dikutip oleh Arif (2013,4), Motivasi itu didefinisikan sebagai “Suatu kecenderungan

untuk beraktivitas, mulai dorongan dari dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri”. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah: factor yang mendorong perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarah pada hasil yang ingin dicapai.

a. Pengertian Entrepreneur / Kewira-usahaan

Menurut Soegoto dalam (Lestari, 2013) bahwa kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Richard Cantillon dalam Aida (2016 : 51) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah bekerja sendiri (self employment).

Menurut Meredith dalam Loviana L Marpaung, (2017:911) wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Subroto dalam Dwi Hasmidyani, (2017:33) Kewirausahaan adalah suatu sikap,

semangat, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga dan berguna untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Sementara dalam pengertian umum, sukses atau keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Pendapat Mudzakar dalam Andari yang dikutip oleh (Lestari, 2013) keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dengan mengambil data primer melalui kuisioner terhadap mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah entrepreneurship di Universitas BSI.

Kuisioner disebarkan melalui google form dan seluruh mahasiswa yang sudah menempuh matakuliah Entrepreneur dianjurkan untuk mengisi kuisioner melalui link online yang sudah diberikan. Sampel diambil sebesar 100 orang responden dengan pertimbangan 100 responden tersebut telah dapat mewakili dari sekian ribu mahasiswa yang ada di wilayah I Universitas BSI.

Secara garis besar isi kuisioner adalah responden diminta untuk memberikan score

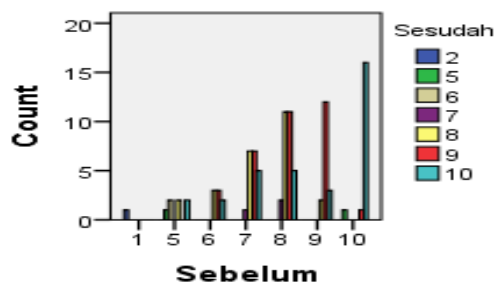
terkait dengan motivasi dirinya untuk menjadi seorang entrepreneur.

Rentang score yang diberikan adalah 1 sampai dengan 10. Score 1 berarti sangat tidak termotivasi dan 10 berarti sangat termotivasi. Score diberikan antara sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian Mata kuliah Entrepreneur, Seminar Wajib Entrepreneur, dan Entrepreneur Fair.

Teknik pengolahan data digunakan SPSS dengan Analisa menggunakan Teknik Wicoxon Match pairs Test. Dalam Sugiono (2010:310) dinyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan data berbentuk (ordinal) atau berjenjang.

IV. HASIL PENELITIAN

Dari hasil kuisioner dan pengumpulan data diperoleh data yang disajikan dalam table 3.1 berikut:



Gambar grafik 3.1
Score kuisioner

Dari table maupun grafik dapat dijelaskan bahwa score motivasi responden / mahasiswa sebelum mengikuti kuliah EP, SWE, EF dan sesudahnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sebelum mengikuti kuliah Entrepreneurship, SWE, dan EF jumlah responden yang mengisi score 1 terdapat 1 orang, score 5 sebanyak 7 orang, score 6=8 orang, score 7=20 orang, score 8=29 orang, score 9= 17 orang, dan score 10=18 orang.

Sesudah megikuti kuliah entrepreneurship, SWE, dan FE jumlah responden yang mengisi score 2=1 orang, score 5=2 orang, score 6= 2 orang, score 7=3 orang, score 8=25 orang, score 9=34 orang, dan score 10=33 orang.

3.2. Hasil Output SPSS dan analisis Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	6 ^a	22.17	133.00
	Positive Ranks	53 ^b	30.89	1637.00
	Ties	41 ^c		
	Total	100		

a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-5.775 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Intrepretasi Pertama Tabel Ranks:

1. Negatif Ranks atau selisih (negative) antara hasil sebelum dan sesudah mengikuti kuliah Entrepreneur, SWE, EF adalah 6, nilai ini menunjukkan adanya penurunan nilai motivasi dari sebelum mengikuti kuliah EP, SWE, EF.
2. Positif Ranks atau selisih(positif) antara hasil sebelum dan sesudah mengikuti kuliah Entrepreneur, SWE, EF adalah 53, nilai ini menunjukkan adanya peningkatan nilai motivasi antara sebelum mengikuti kuliah EP, SWE, EF dan nilai motivasi sesudah mengikuti mk EP, SWE, EF.
3. Mean Rank : Rata-rata peningkatan adalah 30.89% sedangkan rata-rata penurunannya sebesar 22.17%.

4. Jumlah sum of rank atau jumlah ranking positif adalah 1637.00
5. Ties adalah nilai kesamaan sebelum dan sesudah mengikuti kuliah EP, SWE, EF. Dari hasil out put nilai Ties adalah 41, sehingga dapat dikatakan terdapat 41 nilai yang sama antara sebelum mengikuti perkuliahan EP, SWE, EF dengan sesudah mengikutinya.

Dalam uji Hipotesis, digunakan out put SPSS yang kedua yaitu Test statistis. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Wilcoxon (Raharjo) adalah:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari (<0.05), maka H_a diterima. Sebaliknya,
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar (> 0.05), maka H_a ditolak.

Berdasarkan **Test Statistics^a** analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Pair Test*, diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari (<0.05), sehingga hipotesis alternatif H_a dapat diterima yaitu Terdapat perbedaan motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah menempuh EP,SWE,EF

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Pair Test*, diperoleh hasil bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari (<0.05), sehingga hipotesis alternatif H_a dapat diterima artinya bahwa terdapat perbedaan nilai motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah Entrepreneurship dan kegiatan pendukung yaitu SWE, dan EF. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan mata kuliah dan kegiatan pendukung tersebut memberikan dampak yang positif terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Z. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara. *JUMANTIK*, 43-59.
- Anonim.2018. <http://www.artikelsiana.com>. Retrieved Januari Sabtu, 2019
- Arif, B. 2013. Hubungan Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja. *Widyacipta*, 4.
- Dwi Hasmidyani, S. F. 2017. Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *MITRA*, 33-47.
- Kurniasari. 2018. Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *WIDYACIPTA*, 32-39.
- Lestari, F. 2013. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.
- Loviana L Marpaung, A. W. 2017. Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis. *e-proceeding of Management*, 909-914.
- Nuwirle Ard Khiyari, W. S. 2017. Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) DI UNJ JAKARTA. 128-139.
- Raharjo, S. 2017. www.spssindonesia.com. Retrieved Januari Ahad, 2019.
- Rosmiati. 2015. Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 21-30.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Yunior, D. 2009. Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional V Sulawesi Kota Makassar.